

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil lokasi di beberapa titik di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Seperti di Jalan Tembus Paliwara, samping SMP Negeri 4 Amuntai, Bihman Villa dan beberapa titik lainnya. Lokasi ini dipilih karena kawasan yang terdampak banjir serta memiliki permasalahan terkait infrastruktur drainase. Selain itu, Amuntai Tengah juga merupakan jalur penghubung vital yang menunjang mobilitas harian, aktivitas ekonomi, dan akses menuju fasilitas umum bagi masyarakat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi yang menekankan pada makna dan terikat nilai.

Menurut (Mulyana, 2008), penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Menurut (Creswell W., 2003), pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, bersumber dari pengalaman

individu, nilai-nilai sosial, atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (Misalnya, dari politik, isu, kolaborasi atau perubahan) dari keduanya tersebut bahwa penelitian kualitatif mengacu pada perspektif dan informasi apa adanya dari subjeknya.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan secara menyeluruh dan sistematis sesuai judul yang penulis ambil yaitu Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Drainase Dalam Mitigasi Banjir Kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan informasi utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, penulis menghimpun data ini melalui teknik observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada para informan. Peneliti melakukan wawancara kepada dinas terkait sebagai informan. Proses ini bertujuan untuk menangkap keterangan yang akurat, bersifat faktual, serta sesuai dengan kondisi riil guna memenuhi kebutuhan analisis penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder berperan sebagai referensi pendukung yang didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen atau media yang telah tersedia sebelumnya. Fungsi utama dari data ini untuk memperkuat serta melengkapi

data primer yang sudah ada. Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui berbagai referensi tertulis seperti undang-undang, jurnal, artikel, serta buku literatur.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam kepada sejumlah informan atau narasumber yang dipilih melalui menggunakan teknik *purposive sampling*. Narasumber ditentukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus, yakni dinilai memiliki pemahaman komprehensif terkait topik penelitian. Penentuan sumber data ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail dan objektif mengenai situasi serta fenomena yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
(1)	(2)	(3)
1	Ir. Fathur Rahman., S.T	Kepala Sub Bagian Program dan Data
2	Muhammad Yarni., S.T	Konsultan
3	Arief Budianto., S.T	Konsultan
4	Bakhrani	Masyarakat yang terdampak
5	Taberani	Masyarakat yang terdampak dan selaku RT setempat
6	Norma Mahlita	Masyarakat yang terdampak
7	Lenny Marlina	Masyarakat yang terdampak

8	Noviar Gusma., S.H	Masyarakat yang terdampak
9	Agus Sumitro., S.H	Masyarakat yang terdampak
10	Laela Noor Haffizah	Masyarakat yang terdampak
JUMLAH		10 Informan

E. Desain operasional penelitian

Desain operasional penelitian ini penulis susun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti serta indikator-indikator yang menjadi acuan dalam proses pengumpulan data di lapangan, berdasarkan teori evaluasi program menurut *William N. Dunn*, maka desain operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Evaluasi Program menurut <i>William N Dunn</i> (dalam Septinus Saa, 2025;175-177)	1. Efektivitas	a. Efektivitas sistem drainase dalam mengalirkan debit air b. Parameter pengukur fungsi drainase
	2. Kecukupan	a. Manfaat dari sistem drainase dalam mengurangi banjir b. Hasil kebijakan dalam standar ukuran saluran drainase

	3. Pemerataan	a. Manfaat pembangunan drainase di berbagai wilayah b. Upaya meminimalisir kesenjangan sosial terkait kualitas jalan
	4. Responsivitas	a. Kebutuhan masyarakat di titik-titik rawan banjir b. Harapan warga terhindar dari banjir c. Aspirasi masyarakat terhadap kendala teknis
	5. Ketepatan	a. Relevansi pemilihan lokasi dan desain infrastruktur drainase b. Keadilan dalam menangani kerusakan aspal jalan

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada saat melakukan wawancara dengan responden, instrumen penelitian wawancara sebelumnya harus ditulis secara terstruktur sebelum meluncurkan pertanyaan kepada sampel narasumber penelitian. Setelah instrumen wawancara tersebut tertulis secara terstruktur maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah membawakan pertanyaan di sebuah wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami responden. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua responden mampu memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Bahasa yang dipergunakan dalam melakukan wawancara sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari responden.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok.

Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Observasi kelompok dilakukan ketika peneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok.

Pengamatan atau observasi merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang

peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, dan variable yang akan dikaji. Hal ini berdampak pada permasalahan yang hendak di kaji dalam sebuah penelitian akan berjalan tidak sesuai dengan alur sebuah penelitian.

3. Dokumentasi

Seperti layaknya pengamatan atau observasi, dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual. Secara umum, dokumentasi sering disebut dengan pengumpulan data melalui visual dan audio, seperti foto, video, dan rekaman suara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuannya dilakukan analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Kegiatan penelitian kualitatif dilakukan dengan melibatkan interaksi aktif dengan lingkungannya yang bersifat kontinyu. Adapun kegiatan menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman dalam Dr. Lukman Hakim, M.A., dkk:2026),

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman dalam Dr. Lukman Hakim, M.A., dkk:2026).

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data ini adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan dan catatan awal, perluasan, maupun penambahan. (Mantia dalam Dr. Lukman Hakim, M.A., dkk:2026).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks naratif, namun juga bisa berupa grafik atau bagan. (Miles dan Huberman dalam Dr. Lukman Hakim, M.A., dkk:2026)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. (Sugiyono dalam Dr. Lukman Hakim, M.A., dkk:2026)

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah suatu rangkaian kegiatan akhir penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang temuan lapangan setelah dilakukan dalam kegiatan penyajian data hasil penelitian yang telah dilakukan melalui reduksi data, atau penyaringan data untuk disesuaikan dengan kebutuhan data lapangan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi data yang dilakukan secara induktif untuk menarik makna dari data.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif, bersarna dengan reduksi data dan penyajian data. Proses ini bersifat interaktif dengan peneliti berulang kali kembali ke data untuk memverifikasi dan menyempurnakan kesimpulan. (Miles dan Huberman dalam Dr. Lukman Hakim, M.A., dkk:2026).

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kuantitatif ada dua macam validitas yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal pada penelitian kuantitatif disebut uji kredibilitas (credibility) pada penelitian kualitatif. Validitas internal adalah ketepatan sebuah alat ukur (Instrumen) sejauh mana dapat mengukur apa yang akan diukur, atau suatu alat ukur valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur secara akurat mengukur sesuatu yang sedang diukur.

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan member check. (dalam Lukman Waris:2022)

Untuk memastikan tingkat kepercayaan atau kredibilitas data dalam hasil penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data sebab memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat. Selain itu, dengan perpanjangan pengamatan akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan sehingga terbentuk rapport yaitu peneliti lebih akrab dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa menggali informasi dan tidak ada informasi yang tersembunyi.

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan fokus untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Apakah data tersebut sudah benar atau tidak ataukah apakah data sudah berubah atau tetap. Apabila data sudah benar dan tidak berubah

berarti data dinyatakan kredibel yang mengakhiri masa perpanjangan pengamatan. (dalam Lukman Waris:2022)

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam melakukan analisis data, karena keterbatasan peneliti baik waktu dan sumber daya sehingga terkadang ada hal-hal yang penting namun terlewatkan. Untuk menghindari adanya kesalahan tersebut dalam mengambil kesimpulan akibat adanya data yang terlewatkan maka perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali data-data yang dianalisis. Meningkatkan ketekunan dan ketelitian tidak terbatas hanya pada saat menganalisis data-data namun dilakukan sejak peneliti melakukan pengamatan.

Dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan dapat menemukan hal-hal yang baru yang tidak dilaporkan pada pengamatan sebelumnya sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa informasi yang mereka peroleh pada pengamatan sebelumnya adalah informasi yang sudah lengkap atau masih kurang lengkap.

Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah informasi yang diperoleh sudah benar atau tidak, peneliti dapat melengkapi deskripsi data yang diamati sehingga lebih akurat dan sistematis. Dengan demikian maka meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan meningkatkan kredibilitas informasi. (dalam Lukman Waris:2022)

3. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures. (Wiliam Wiersma dalam Lukman Waris:2022).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh dari wawancara, untuk mengetahui kredibilitas informasi tersebut dilakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi atau dengan kuesioner. Apabila menghasilkan informasi yang sarna maka dikatakan kredibel, namun jika berbeda maka peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut dengan melakukan diskusi kepada sumber informasi atau sumber lain untuk mengklarifikasi mana informasi yang benar. Bisa jadi sernua informasi benar meskipun berbeda, ini terjadi karena perbedaan sudut pandang setiap sumber informasi.

Waktu merupakan faktor yang paling sering mempengaruhi krediblilitas informasi. Terkadang informasi berubah dengan cepat seiring dengan perubahan waktu sehingga informasi perlu dilakukan triangulasi waktu agar tetap kredibel. Terkadang juga informasi akan berubah akibat kondisi informan yang berbeda akibat waktu. Agar mendapatkan informasi

yang kredibel maka perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan informasi yang berbeda maka perlu dilakukan penggalan informasi berulang-ulang sampai ditemukan kepastian informasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam triangulasi waktu adalah membandingkan hasil penelitian dari tim lain yang diberi tugas mengumpulkan informasi. (dalam Lukman Waris:2022)

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang ditemukan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas informasi karena akan "memaksa" peneliti untuk mencari informasi yang berbeda dan bertentangan dengan temuan. Ukuran kredibilitas informasi apabila tidak ada lagi atau tidak ditemukan lagi informasi yang berbeda sehingga informasi yang ada sudah dapat dipercaya.

Peneliti yang masih menemukan informasi yang berbeda menandakan bahwa temuannya belum dapat diyakini kebenarannya. Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi, pertama temuan peneliti benar sehingga informasi yang berbeda bisa dijawab penyebab berbeda. Kedua, peneliti bisa mengubah temuannya. (dalam Lukman Waris:2022)

5. Penggunaan Bahan Referensi

Bahan referensi dapat diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kredibel. Misalnya pada saat wawancara dibutuhkan bahan referensi berupa rekaman wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi.

Bahan referensi lainnya dapat berupa foto-foto yang dapat menggambarkan suatu peristiwa misalnya peristiwa interaksi manusia dengan kegiatannya. Foto-foto sebaiknya dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. (dalam Lukman Waris:2022)

6. Member Check

Member check adalah proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti yang didapatkan dari sumber informasi. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan sumber informasi. Apabila tidak ada perbedaan informasi yang diterima peneliti dengan informasi dari sumber informasi maka informasi tersebut kredibel.

Bisa terjadi dimana informasi yang diterima oleh peneliti berbeda dengan sumber informasi karena disebabkan kesalahan penafsiran. Apabila ini terjadi maka perlu dilakukan diskusi dengan sumber (pemberi) informasi sehingga kesalahan tafsiran tidak terjadi. Namun apabila perbedaan tajam berupa bukan hanya kesalahan tafsiran semata maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. (dalam Lukman Waris:2022)